

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN
MELALUI PROGRAM BANTUAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI OLEH DINAS
SOSIAL TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI DI KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**

LISAINI
080902004
Lisaini16@yahoo.com

Abstrak

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Bantuan Rumah Tidak Layak huni Oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Di Kabupaten Padang Lawas Utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin melalui program bantuan rumah tidak layak huni oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel tunggal dan dijelaskan secara kuantitatif dengan skala likert.

Kesimpulan yang diperoleh melalui analisis data bahwa efektifitas program bantuan rumah tidak layak huni oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah tidak efektif. Hasil perhitungan dikatakan tidak efektif dilihat dari beberapa pengukuran yang telah dilakukan yaitu dari pemahaman program sebanyak 1,24, dari ketepatan sasaran sebanyak 1,51, dari ketepatan waktu sebanyak 0,46, dari tercapainya tujuan sebanyak 0,53, dan dari perubahan nyata sebanyak 0,60.

Kata Kunci: Efektivitas, Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Rumah Tidak Layak Huni.

Abstract

This thesis is titled "Empowering the Poor Implementation Effectiveness Through Improper Assistance Program Home habitation By Social Service Manpower and Transmigration in Padang Lawas regency North". The purpose of this study was to determine the effectiveness of the empowerment of the poor through housing assistance programs are not suitable for habitation by the Department of Social Welfare Manpower and Transmigration in Padang Lawas regency North. Type of research used in this research is descriptive method. Meanwhile, data analysis techniques using single table and described quantitatively by Likert scale.

The conclusions obtained through analysis of the data that the effectiveness of the aid program uninhabitable by the Department of Social Welfare Manpower in Padang Lawas regency North is not or has not been effective. The calculation result is said to be ineffective seen from several measurements that have been made, from the understanding of the program as much as 1,24, from 1,51 as targeting accuracy, timeliness of as much as 0,46 from 0,53 as much as the goals and of real change as much as 0,60.

Keywords: Effectiveness, Empowerment of the Poor, Not Livable house.

Pendahuluan

Kemiskinan adalah merupakan masalah yang sangat berat dalam pembangunan yang melanda setiap bangsa, bahkan bangsa maju sekalipun masih memiliki kantong-kantong kemiskinan. Kemiskinan juga menjadi masalah besar khususnya bagi negara-negara berkembang. Permasalahan permukiman dan perumahan juga disebut sebagai salah satu hal yang dapat digunakan dalam menetapkan standar kemiskinan, dimana penduduk miskin biasanya menempati wilayah permukiman kumuh, hingga saat ini, masalah permukiman kumuh pun kian menjadi sorotan dunia.

Jumlah penduduk miskin Sumatera Utara yang berada di daerah perdesaan pada maret tahun 2011 sebanyak 790.200 orang dan di daerah perkotaan sebanyak 691.100 orang. Dibandingkan dengan penduduk yang tinggal pada masing-masing daerah tersebut, maka persentase penduduk miskin di daerah perdesaan sebesar 11,89%, sedangkan di daerah perkotaan sebesar 10,75%. Periode maret 2010 - maret 2011, penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang 11.700 orang, sementara di daerah perkotaan bertambah sekitar 2.100. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan tidak terlalu jauh berbeda. Bulan maret 2011, penduduk miskin di daerah perdesaan sebesar 11,89% dan di daerah perkotaan sebesar 10,75%.⁵

Rumah tidak layak huni adalah suatu hunian atau tempat tinggal yang tidak layak huni karena tidak memenuhi persyaratan untuk hunian baik secara teknis maupun non teknis. Rumah tidak layak huni ini dapat dikatakan sebagai pengejawantahan dari kemiskinan, karena pada umumnya rumah tak layak huni ini erat kaitannya dengan pemukiman kumuh karena pada dasarnya di daerah inilah kita dapat melihat masyarakat miskin tinggal dan banyak kita jumpai.

Masalah program bantuan rumah tidak layak huni perlu mendapatkan perhatian khusus demi terciptanya kehidupan yang sejahtera. Tempat tinggal merupakan tempat yang paling utama untuk saling berbagi dan bertahan hidup. Seseorang akan sehat jasmani dan rohaninya apabila mendapat kenyamanan dalam hidupnya, apabila hal tersebut malah sebaliknya maka akan menimbulkan permasalahan baru.⁶

Kenyataannya, untuk mewujudkan rumah yang memenuhi persyaratan tersebut bukanlah hal yang mudah. Ketidakberdayaan mereka memenuhi kebutuhan rumah yang layak huni berbanding lurus dengan pendapatan dan pengetahuan tentang fungsi rumah itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat miskin juga mencakup upaya program bantuan rumah tidak layak huni, demikian juga persoalan sarana prasarana lingkungan yang kurang memadai dapat menghambat tercapainya kesejahteraan suatu komunitas. Lingkungan yang kumuh atau sarana prasarana lingkungan yang minim dapat menyebabkan masalah sosial dan kesehatan.

Permasalahan rumah tidak layak huni yang ditempati atau dimiliki oleh kelompok masyarakat miskin sangat multidimensional. Kepedulian untuk menangani masalah tersebut diharapkan terus ditingkatkan dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat baik pemerintah pusat maupun daerah, dunia usaha, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat dan elemen lainnya. Direktorat pemberdayaan masyarakat miskin mengalokasikan kegiatan program bantuan rumah tidak layak huni yang dipadukan dengan pembuatan sarana dan prasarana lingkungan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dapat diakses secara umum.

Masalah dalam program bantuan rumah tidak layak huni adalah kurangnya informasi atau penjelasan oleh pihak pelaksana kepada masyarakat yang menerima program bantuan rumah tidak layak huni, sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui tentang pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni tersebut. Pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni tersebut juga terlihat berbasis pada proyek atau kepentingan pribadi oleh pihak pelaksana. Program bantuan rumah tidak layak huni ini juga membuat banyak masyarakat berharap mendapat program bantuan tersebut sehingga terdapat beberapa masyarakat yang berbuat curang dengan memberikan data-data rumah yang palsu.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah : “Apakah Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi di Kabupaten Padang Lawas Utara” sudah efektif atau tidak efektif”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin melalui program bantuan rumah tidak layak huni oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Padang Lawas Utara efektif atau tidak.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka yang berhubungan dengan permasalahan pemberdayaan masyarakat miskin melalui program bantuan rumah tidak layak huni di Indonesia khususnya di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Menurut Sondang P. Siagian efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.⁷

Menurut Hidayat menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.⁶

Menurut Abdurahmat efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Menurut kamus administrasi efektif adalah berhasil guna/tepat guna. Efektif adalah pencapaian sasaran mengenai suasana dagang dan kemungkinan membuat laba/keuntungan. Efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Pekerjaan yang efisien adalah hasil yang dicapai dengan penghamburan pikiran, tenaga, waktu, ruang dan benda.

Steers mengatakan bahwa yang terbaik dalam memeliti efektivitas adalah memerhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan, yaitu: optimalisasi tujuan-tujuan, perspektif sistem dan tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Cara seperti ini disebut ancangan saja, misalnya hanya dari segi tujuan. Ancangan optimalisasi tujuan-tujuan memungkinkan dikenali bermacam-macam tujuan, meski tampaknya sering saling bertentangan. Kaitannya dengan optimalisasi tujuan efektivitas itu dinilai menurut seberapa jauh susunan organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuan yang layak dicapai yang satu sama lain saling berkaitan.⁴

Penilaian terhadap efektivitas berupa pernyataan berdasarkan fakta tentang seberapa banyak tujuan program dapat dicapai, seberapa besar komponen-komponen program telah berfungsi dalam pencapaian tujuan.³ Berbicara tentang efektivitas program maka persoalannya menjadi tumbuh kompleks apalagi diingat bahwa sumber masalah yang hendak dipecahkan tak hanya berasal dari kondisi individu sebagai penyandang masalah, melainkan juga dapat berasal dari level sistem.

Program atau usaha dikatakan efektif apabila suatu usaha mencapai tujuan yang diharapkan. Efektivitas mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang, tergantung pada kerangka acuan yang dipakainya. Pengertian yang memadai mengenai tujuan efektivitas ataupun sasaran merupakan langkah pertama dalam pembahasan efektivitas, dimana hal ini sering kali berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun untuk mengukur efektivitas suatu kegiatan/aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Pemahaman program.
- 2) Tepat sasaran.
- 3) Tepat waktu.
- 4) Tercapainya tujuan.
- 5) Perubahan nyata.⁴

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi tersebut merupakan pihak pelaksana berjalannya program bantuan rumah tidak layak huni tersebut dan salah satu tempat yang banyak membantu masyarakat dalam penggunaan dana program bantuan rumah tidak layak huni.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Termasuk di dalamnya bagaimana unsur-unsur yang ada dalam variabel penelitian itu berinteraksi satu sama lain dan apa produk interaksi yang berlangsung.²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara yang mendapat program bantuan rumah tidak layak huni pada tahun 2010. Masyarakat yang sudah menerima program bantuan rumah tidak layak huni yaitu sebanyak 5 rumah di Kecamatan Portibi. Sebanyak 7 rumah di Kecamatan Padang Bolak, dan sebanyak 8 rumah di Kecamatan Padang Bolak Julu maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 20 rumah. Karena jumlah populasi kurang dari seratus maka yang diteliti adalah semua populasi.¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan, yaitu teknik pengumpulan data atau informasi melalui kegiatan penelitian langsung turun ke lokasi penelitian untuk mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrument penelitian disini adalah alat-alat yang digunakan dalam rangka studi lapangan yang dalam penelitian sosial dikenal tiga jenis, yaitu: observasi, wawancara dan kuesioner (angket).² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah mengkode data dan tabulasi.² Menentukan katagori jawaban sangat efektif atau tidak efektif maka perlu adanya nilai sebagai berikut :

- a. Jawaban dengan nilai > 4,2 sampai dengan 5 = sangat efektif.
- b. Jawaban dengan nilai > 3,4 sampai dengan 4,2 = efektif.
- c. Jawaban dengan nilai > 2,6 sampai dengan 3,4 = cukup efektif.
- d. Jawaban dengan nilai > 1,8 sampai dengan 2,6 = kurang efektif.
- e. Jawaban dengan nilai 1 sampai dengan 1,8 = tidak efektif.

Temuan

Hasil temuan peneliti dilapangan bahwa karakteristik reponden berdasarkan identitasnya responden yakni umur sebanyak 13 orang sudah berusia antara 40 – 50 tahun, dan sebanyak 7 orang sudah berusia antara 51 – 60 tahun. Sebanyak 17 orang yang berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 3 orang yang berjenis kelamin perempuan. Seluruh responden yakni sebanyak 20 orang beragama islam dan bersuku bangsa mandailing. Pendidikan responden yakni sebanyak 10 orang yang berpendidikan terakhir SD, dan sebanyak 10 orang yang berpendidikan terakhir SMP. Pekerjaan responden yakni sebanyak 15 orang yang bekerja sebagai petani dan sebanyak 5 orang yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, pemahaman responden tentang program bantuan rumah tidak layak huni, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1

Pemahaman Responden Tentang Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni

No	Kategori	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
1	Sumber pengetahuan responden tentang program bantuan rumah tidak layak huni	17	0	0	3	0

2	Pemahaman program bantuan rumah tidak layak huni setelah mendapat informasi	0	0	9	7	4
3	Pihak yang mengajak mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	17	0	0	3	0
4	Pemahaman responden sebelum mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	0	0	3	2	15
5	Pihak yang memberikan penjelasan tentang program bantuan rumah tidak layak huni	17	0	0	3	0
6	Pemahaman setelah mendapat penjelasan tentang program bantuan rumah tidak layak huni	0	0	12	4	4
7	Tahu tidaknya sasaran program bantuan rumah tidak layak huni	0	6	4	6	4
8	Tahu tidaknya tujuan program bantuan rumah tidak layak huni	0	6	4	6	4
Jumlah		51	12	34	34	31

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat diketahui bahwa 51 nilai responden dalam kategori sangat efektif yang mengetahui dan memahami program bantuan rumah tidak layak huni. Sebanyak 12 nilai responden dalam kategori efektif yang mengetahui dan memahami program bantuan rumah tidak layak huni. Sebanyak 34 nilai responden dalam kategori cukup efektif yang mengetahui program bantuan rumah tidak layak huni. Sebanyak 34 nilai responden dalam kategori kurang efektif yang mengetahui program bantuan rumah tidak layak huni. sebanyak 31 nilai responden dalam kategori tidak efektif yang mengetahui dan memahami program bantuan rumah tidak layak huni. Pemahaman responden program bantuan rumah tidak layak huni cukup efektif karena petugas dinas sosial memberi pemahaman tentang program bantuan rumah tidak layak huni.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, ketepatan sasaran program bantuan rumah tidak layak huni, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Ketepatan Sasaran Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni

No	Kategori	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
1	Lantai dasar rumah sebelum mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	0	0	12	8	0
2	Dinding rumah sebelum mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	0	14	6	0	0
3	Atap rumah sebelum mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	0	18	2	0	0
4	Pendapatan rata-rata perbulan	0	11	9	0	0
5	Jumlah tanggungan	0	10	5	5	0
6	Sember mendapat air bersih	0	0	9	11	0
7	Sering tidaknya makan 3 laki sehari	0	10	10	0	0

8	Tempat berobat	0	2	5	13	0
9	Pernah tidaknya mendapat BLT	0	6	5	4	5
10	Pernah tidaknya mendapat bantuan raskin	0	13	5	0	2
Jumlah		0	84	68	41	7

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat diketahui bahwa tidak ada nilai responden dalam kategori sangat efektif yang menjadi sasaran program bantuan rumah tidak layak huni. Sebanyak 84 nilai responden dalam kategori efektif yang menjadi sasaran program bantuan rumah tidak layak huni. Sebanyak 68 nilai responden dalam kategori cukup efektif yang menjadi sasaran program bantuan rumah tidak layak huni. Sebanyak 41 nilai responden dalam kategori tidak efektif yang menjadi sasaran program bantuan rumah tidak layak huni. Sebanyak 7 nilai responden dalam kategori tidak efektif yang menjadi sasaran program bantuan rumah tidak layak huni. Tingginya nilai kategori efektif dapat diketahui bahwa masyarakat yang mendapat program bantuan rumah tidak layak huni benar merupakan sasaran program bantuan rumah tidak layak huni tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, ketepatan waktu program bantuan rumah tidak layak huni, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Ketepatan Waktu Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni

No	Kategori	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
1	Tahun mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	0	20	0	0	0
2	Pernah tidaknya pihak pelaksana memberikan informasi akan diselenggarakannya penyuluhan program bantuan rumah tidak layak huni	0	5	0	0	15
3	Waktu pelaksanaan penyuluhan tentang program bantuan rumah tidak layak huni	0	0	0	5	15
4	Waktu pemberian program bantuan rumah tidak layak huni	0	0	8	9	3
Jumlah		0	25	8	14	33

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat diketahui bahwa tidak ada nilai responden dalam kategori sangat efektif waktu penyuluhan dan pemberian program bantuan rumah tidak layak huni. Sebanyak 25 nilai responden dalam kategori efektif dalam penyuluhan dan pemberian program bantuan rumah tidak layak huni. Sebanyak 8 nilai responden dalam kategori cukup efektif penyuluhan dan pemberian program bantuan rumah tidak layak huni. Sebanyak 14 nilai responden dalam kategori kurang efektif waktu penyuluhan dan pemberian program bantuan rumah tidak layak huni. Sebanyak 33 nilai responden dalam kategori tidak efektif waktu penyuluhan dan pemberian program bantuan rumah tidak layak huni. Hasil data tersebut dapat kita ketahui bahwa penyuluhan dan pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni tidak berjalan dengan efektif karena kurangnya informasi yang diberikan pihak pelaksana.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, tercapainya tujuan program bantuan rumah tidak layak huni, dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Tercapainya Tujuan Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni

No	Kategori	Sangat	Efektif	Cukup	Kurang	Tidak
----	----------	--------	---------	-------	--------	-------

		efektif		efektif	efektif	efektif
1	Peningkatan kesejahteraan keluarga setelah mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	0	0	16	0	4
2	Peningkatan perekonomian keluarga setelah mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	0	2	8	0	10
3	Peningkatan pendapatan keluarga setelah mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	0	2	8	0	10
4	Kelancaran biaya sekolah anak setelah mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	0	0	6	5	9
5	Peningkatan motivasi hidup setelah mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	0	2	5	0	13
Jumlah		0	6	43	5	46

Berdasarkan data pada tabel 4, dapat diketahui bahwa tidak ada nilai responden dalam kategori sangat efektif yang tujuan program bantuan rumah tidak layak huni tercapai. Sebanyak 6 nilai responden dalam kategori efektif yang tujuan program bantuan rumah tidak layak huni tercapai. Sebanyak 43 nilai responden dalam kategori cukup efektif yang tujuan program bantuan rumah tidak layak huni tercapai. Sebanyak 5 nilai responden dalam kategori kurang efektif yang tujuan program bantuan rumah tidak layak huni tercapai. Sebanyak 46 nilai responden dalam kategori tidak efektif yang tujuan program bantuan rumah tidak layak huni tercapai. Tingginya nilai kategori tidak efektif dapat diketahui bahwa peningkatan kesejahteraan, perekonomian, pendapatan, pembiayaan sekolah anak dan motivasi hidup keluarga tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, perubahan nyata program bantuan rumah tidak layak huni, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Perubahan Nyata Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni

No	Kategori	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
1	Lantai dasar rumah setelah mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	0	0	12	8	0
2	Dinding rumah setelah mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	0	14	6	0	0
3	Atap rumah setelah mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	0	20	0	0	0
4	Perubahan status kepemilikan rumah setelah mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	0	0	0	0	20
5	Perubahan status kepemilikan rumah setelah mendapat program bantuan rumah tidak layak huni	0	0	0	0	20
Jumlah		0	34	18	8	40

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat diketahui bahwa tidak ada nilai responden dalam kategori sangat efektif yang mengalami perubahan. Sebanyak 34 nilai responden dalam kategori efektif yang mengalami perubahan. Sebanyak 18 nilai responden dalam kategori cukup efektif yang mengalami perubahan. Sebanyak 8 nilai responden dalam kategori kurang efektif yang mengalami perubahan. Sebanyak 40 nilai responden dalam kategori tidak efektif yang mengalami perubahan nyata setelah mendapat program bantuan rumah tidak layak huni. Perubahan yang terdapat pada rumah responden hanya sedikit yakni perubahan atap seng responden dahulunya beratap ilalang sekarang beratap seng dan sebagian responden mencat dinding rumahnya.

Berdasarkan perhitungan skala likert, maka menghasilkan rata-rata sebesar 0,86, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni di Kabupaten Padang Lawas Utara berjalan dalam kategori tidak efektif.

Analisis

Untuk mengawali analisis data, terlebih dahulu kita ketahui karakteristik reponden berdasarkan identitasnya, yang terdiri dari umur yakni sebanyak 13 orang sudah berusia antara 40 – 50 tahun, dan sebanyak 7 orang sudah berusia antara 51 – 60 tahun. Jenis kelamin responden yakni sebanyak 17 orang yang berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 3 orang yang berjenis kelamin perempuan. Seluruh responden yakni sebanyak 20 orang beragama islam dan bersuku bangsa mandailing. Pendidikan terakhir responden yakni sebanyak 10 orang yang berpendidikan terakhir SD, dan sebanyak 10 orang yang berpendidikan terakhir SMP. Pekerjaan responden yakni sebanyak 15 orang yang bekerja sebagai petani dan sebanyak 5 orang yang tidak bekerja. Mimimnya pekerjaan responden membuat mereka kesulitan untuk memiliki rumah yang layak, untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari mereka masih kurang. Kondisi ini akan mempengaruhi faktor rendahnya pendidikan responden, minimnya pekerjaan yang didapat sehingga mempengaruhi pendapatan ekonomi keluarga yang rendah.

Petugas dinas sosial merupakan yang paling banyak berperan dalam mengajak/mendorong dan memberi penjelasan kepada masyarakat yang mendapat program bantuan rumah tidak layak huni yakni sebanyak 17 orang, dan sebanyak 3 orang yang mangajak dan memberi penjelasan adalah teman. Mayoritas responden tidak memahami sebelum mendapat program bantuan rumah tidak layak huni yakni sebanyak 15 orang, sebanyak 2 orang yang kurang memahami, dan sebanyak 3 orang yang menyatakan cukup memahami.

Pemahaman responden sebelum dan sesudah mendapat informasi tentang program bantuan rumah tidak layak huni yang kurang memahami disebabkan kondisi umur responden yang sudah tidak muda lagi dan dahulunya tingkat pendidikan mereka pun rendah, sehingga mereka sulit atau tidak faham akan sesuatu hal termasuk tentang pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni.

Sebelum mendapat program bantuan rumah tidak layak huni responden yang lantai dasar rumahnya papan yakni sebanyak 12 orang, dan sebanyak 8 orang yang lantai dasar rumahnya tanah. Mayoritas responden yang mendapat program bantuan rumah tidak layak huni yakni sebanyak 14 orang yang dinding rumahnya papan, dan sebanyak 6 orang yang dinding rumahnya terbuat dari bambu yang dianyam. Sebelum mendapat program bantuan rumah tidak layak huni hampir seluruh responden menyatakan memiliki rumah beratap seng yakni sebanyak 18 orang, dan sebanyak 2 orang atap rumahnya terbuat dari ilalang. Data rumah responden tersebut dapat menunjukkan bahwa masyarakat yang mendapat program bantuan rumah tidak layak huni adalah masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni.

Pendapatan perbulan responden antara Rp 250.000,- sampai Rp 300.000,- sebanyak 11 orang, dan responden yang memiliki pendapatan perbulan antara Rp 350.000,- sampai Rp

500.000,- yakni sebanyak 9 orang. Jumlah tanggungan responden yakni sebanyak 10 orang yang mamiliki jumlah tanggungan sebanyak 3 sampai 5 orang. Sebanyak 5 orang yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 6 sampai 7, dan sebanyak 5 orang yang memiliki jumlah tanggungan 8 sampai 10 orang. Sumber mendapatkan air bersih yakni sebanyak 11 orang mendapatkan dari sungai, dan sebanyak 9 orang yang mendapatkan air bersih dari air sumur.

Sebanyak 10 orang yang menyatakan sering makan 3 kali dalam sehari, dan sebanyak 10 orang yang menyatakan kadang-kadang makan 3 kali dalam sehari. Mayoritas responden pergi berobat ke dukun/pengobatan tradisional yakni sebanyak 13 orang. Sebanyak 5 orang yang pergi berobat ke bidan desa, dan sebanyak 2 orang yang pergi berobat ke puskesmas. Responden yang pernah mendapat bantuan langsung tunai (BLT) yakni sebanyak 6 orang, dan sebanyak 5 orang yang kadang-kadang mendapat bantuan langsung tunai (BLT). Sebanyak 4 orang yang jarang mendapat bantuan langsung tunai (BLT), dan sebanyak 5 orang yang tidak pernah mendapat bantuan langsung tunai (BLT). Sebanyak 13 orang yang pernah mendapat bantuan raskin, sebanyak 5 orang yang kadang-kadang mendapat bantuan raskin, dan sebanyak 2 orang yang tidak pernah mendapat bantuan raskin. Pernah tidaknya masyarakat mendapat bantuan lain juga dapat diketahui bahwa masyarakat yang mendapat program bantuan rumah tidak layak huni benar merupakan keluarga miskin.

Ketepatan sasaran dalam program bantuan rumah tidak layak huni adalah dengan melihat kriteria rumah masyarakat mendapat program bantuan rumah tidak layak huni seperti pendapatan perbulan yang rendah, jumlah tanggungan yang banyak dalam satu keluarga atau satu rumah, sumber mendapatkan air bersih, berapa kali makan dalam sehari, pergi berobat kemana jika sakit dan pernah tidaknya masyarakat mendapat bantuan yang lain yakni BLT maupun raskin.

Seluruh responden atau masyarakat yang mendapat program bantuan rumah tidak layak huni yakni sebanyak 20 orang menerima program bantuan rumah tidak layak huni pada tahun 2010. Hasil penelitian dilapangan oleh peneliti bahwa hanya sebahagian masyarakat yang meningkat kesejahteraan keluarganya setelah mendapat program bantuan rumah tidak layak huni karena bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Perubahan bentuk rumah masyarakat yang mendapat program bantuan rumah tidak layak huni dalam kegiatan ini merupakan hal yang perlu dilihat. Kenyataan yang peneliti dapat dari lapangan bahwa pihak pelaksana hanya memberi beberapa bahan bangunan seperti I kodi seng, beberapa buah perkayuan dan kurang lebih 30 kg cat. Seperti yang kita ketahui bahwa untuk membangun sebuah rumah masih banyak lagi bahan bangunan yang diperlukan seperti semen, batu bata, pasir dan lainnya.

Berdasarkan hasil dilapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni di Kabupaten Padang Lawas Utara tidak berjalan dengan benar atau tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman responden terhadap program bantuan rumah tidak layak huni setelah mendapat informasi dari pihak pelaksana program bantuan rumah tidak layak huni adalah kurang efektif dengan jumlah sebesar 1,24 yang paham tentang program bantuan rumah tidak layak huni.
2. Ketepatan sasaran, sasaran program bantuan rumah tidak layak huni adalah kurang efektif yakni mayoritas responden dengan jumlah 1,51 merupakan sasaran program bantuan rumah tidak layak huni yakni masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni dan tergolong dibawah garis kemiskinan dan berpenghasilan rendah.

3. Ketepatan waktu, bahwa pelaksanaan penyuluhan akan diselenggarakannya program bantuan rumah tidak layak huni dilakukan dengan tidak tepat waktu dan tidak sesuai dengan rencana yang ditentukan, baik sebelum atau sesudah mendapat program bantuan rumah tidak layak huni adalah tidak efektif dengan jumlah 0,46.
4. Tercapainya tujuan, bahwa pencapaian tujuan program bantuan rumah tidak layak huni dapat dilihat dengan tercapainya tujuan program bantuan rumah tidak layak huni tersebut yakni masyarakat yang berpenghasilan rendah atau tergolong dibawah garis kemiskinan (miskin) adalah tidak efektif dengan jumlah 0,53 yang menyatakan cukup meningkat.
5. Perubahan nyata, bahwa kondisi atau bentuk rumah masyarakat sebelum dan sesudah mendapat program bantuan rumah tidak layak huni adalah tidak efektif atau tidak banyak yang berubah yakni dengan jumlah 0,53.

Berdasarkan hasil dari kelima kategori (pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketepatan tujuan dan perubahan nyata) tersebut dapat dilihat dengan nilai rata-rata pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni adalah kurang efektif atau tidak efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah tidak efektif dengan jumlah rata-rata 0,86.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak penyelenggara program bantuan rumah tidak layak huni di Kabupaten Padang Lawas Utara untuk kedepannya dapat meningkatkan kinerja baik dalam pemberian atau penyampaian informasi yang *up to date* tentang program bantuan rumah tidak layak huni kepada masyarakat, agar masyarakat lebih paham atau mengetahui tentang sasaran, tujuan dan target program bantuan rumah tidak layak huni.
2. Disarankan kepada pihak penyelenggara program bantuan rumah tidak layak huni agar bersikap adil sesuai dengan yang sudah disepakati bersama kepada masyarakat terkait pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni.
3. Disarankan pihak penyelenggara untuk kedepannya agar melakukan waktu penyuluhan agar masyarakat mengetahui apa-apa yang menjadi hak dan kewajiban mereka, sehingga program bantuan rumah tidak layak huni ini dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.
4. Disarankan kepada pemerintah setempat agar dapat bekerjasama dalam mendukung pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni, karena program bantuan program bantuan rumah tidak layak huni dapat bertujuan untuk membantu masyarakat yang berpenghasilan rendah (miskin), keluarga miskin agar mendapat rumah yang lebih layak untuk dihuni atau ditempati.
5. Disarankan kepada pihak penyelenggara pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni agar memberi hak dan kewajiban masyarakat miskin dalam pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni agar tercapai tujuan dan terlihat perubahan nyata rumah masyarakat yang mendapat program bantuan rumah tidak layak huni.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta.
- ²Siagian, Matias. 2011. *Metode Penelitian Sosial, Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Sosial dan Kesehatan*. Grasindo Monoratama. Medan.
- ³Soetomo. 2010. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- ⁴Sutrisno, Edy. 2007. *Budaya Organisasi*. Kencana. Jakarta.

Sumber lain :

- ⁵<http://aceh.tribunnews.com/2012/01/03/jumlah-penduduk-miskin-sumut-menurun.com>, diakses pada pukul 20.36 WIB, 16 Juni 2012
- ⁶<http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektivitas.com>, diakses pada pukul 16.06 WIB, 05 Juni 2012.
- ⁷<http://othenk.blogspot.com/2008/11/pengertian-tentang-efektivitas.com>, diakses pada pukul 16.25 WIB, 05 Juni 2012.